

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses berkesinambungan mulai dari konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan adalah ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel-sel dan juga karena bertambah besarnya sel. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur / fungsi tubuh lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2013).

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, ada istilah periode penting atau *golden period*. Periode penting pada anak adalah usia 0-5 tahun. Periode ini digunakan untuk mendeteksi dini dan meminimalisir kelainan tumbuh kembang anak guna mencegah terjadinya kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat permanen (Nutrisiani, 2009). Periode ini mempengaruhi pertumbuhan dasar dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode penting, perkembangan *personal social* (kepribadian dan tingkah laku), *fine motor adaptive* (perkembangan motorik halus), *language* (bahasa), dan *gross*

*motor* (perkembangan motorik kasar) berjalan sangat cepat dan periode ini merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjiningsih, 2005).

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat beresiko bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung dan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan, dua peristiwa yang berbeda namun saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Pertumbuhan (*growth*) itu sendiri mempunyai pengertian yaitu berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah, atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Perkembangan (*development*) adalah penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Tanuwijaya, 2005). Perkembangan masa awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya.

Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya. Salah satu masalah yang sering terjadi

pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu keterlambatan tumbuh kembang anak (*Developmental Delay*) (IDAI,2013).

Pada tiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, terdapat serangkaian keterampilan dan kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai anak agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, salah satunya adalah perkembangan motorik merupakan pengembangan pengendalian jasmani dan terkoordinasi antara pusat syaraf urat syaraf dan otot. (Widyastuti dan Widyani, 2013). Kemampuan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan aktivitas motor gerakan keterampilan yang melibatkan otot-otot besar. Motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menggambar, meronce manik-manik, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus berkembang setelah kemampuan motorik kasar berkembang. Awalan dari kemampuan motorik adalah koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan (Widyastuti dan Widyani, 2013).

Sekitar 1-3 % anak usia 0-5 tahun di dunia mengalami *Developmentaldelay*. Sementara di Indonesia khususnya di Jakarta, telah dilakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SSDIDTK). Hasilnya, dari 476 anak yang diberi pelayanan SDIDTK, ditemukan 57 (11,9%) anak dengan kelainan tumbuh kembang salah satunya adalah *developmental delay* (keterlambatan tumbuh kembang) (Maritalia,2016).

Angka kejadian keterlambatan perkembangan anak di Indonesia sampai saat ini belum ada data pasti, karena penelitian tentang hal ini belum banyak dilaporkan). Berdasarkan data IDAI diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan umum belum diketahui pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak balita mengalami keterlambatan perkembangan umum (*Global Development Delay*) (IDAI, 2013). Di Indonesia, penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 di Pulau Jawa didapati 13% anak balita memiliki potensi mengalami keterlambatan perkembangan. setiap 2 dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik, karena perlu kecepatan menegakkan diagnosis dan melakukan terapi untuk proses penyembuhannya (DepKes RI, 2015).

Berbagai upaya dilaksanakan untuk meningkatkan potensi anak salah satunya melalui kegiatan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Tahun 2015 Kementerian Kesehatan bersama dengan profesi dan pihak terkait kesehatan anak menyusun pedoman tumbuh kembang anak. Pedoman ini mengalami beberapa kali perubahan, hingga di tahun 2015 dihasilkan buku Pedoman dan Instrumen Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar yang telah diterapkan di 33 provinsi di Indonesia. Pelayanan SDIDTK dilakukan sebagai program untuk mendeteksi secara dini pada pertumbuhan yang meliputi (status gizi normal, kurang-buruk, terdapatnya *makrocephali* dan *mikrocephali*),

perkembangan (kelambatan perkembangan, gangguan daya lihat dan daya dengar), gangguan mental emosional, autisme, hiperaktivitas dan gangguan pemusatan perhatian. Pelayanan SDIDTK menjadi sangat penting karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi (Depkes 2015). Upaya ini dilakukan di Posyandu sebagai kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk membantu anak balita mencapai tumbuh kembang secara optimal (DepKes, 2015).

Masalah kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia merupakan masalah yang serius yang sedang dihadapi Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Oleh karena itu salah satu program pemerintah dalam mengurangi AKI dan AKB adalah pelayanan yang lengkap dan berkelanjutan melalui pemberian buku KIA pada setiap bumil. Buku KIA yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, karena ibu hamil. KMS bayi dan balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan dirumah dan dibawah selama pemeriksaan antenatal. Buku KIA digunakan samapai anak berusia 5 tahun. Petugas kesehatan akan mencatat hasil pemeriksaan di buku KIA lengkap, agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari-April 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ladongi Jaya

Kabupaten Kolaka Timur hasil rekapan balita dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2019 yaitu 80 orang balita yang datang posyandu , namun dari 80 orang balita terdapat 6 orang yang mengalami gangguan Pertumbuhan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan menelitan “Hubungan Deteksi Dini Dengan Kelainan Pertumbuhan Balita Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Landongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019”” sehingga bisa di ketahui Hubungan deteksi dini dengan kelainan pertumbuhan balita usia 1-3 tahun..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas memberikan dasar pada penulis dalam merumuskan suatu masalah apakah ada “Hubungan Deteksi Dini Dengan Kelainan Pertumbuhan Balita Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Landongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui adanya “Hubungan Deteksi Dini Dengan Kelainan Pertumbuhan Balita Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Landongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019”

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Deteksi Dini Kelainan Pertumbuhan balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Ladongi Jaya .Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019
- b. Untuk mengetahui Kelainan pertumbuhan balita usia 1-3 tahun di Puskesmas ladongi Jaya kabupaten Kolaka timur tahun 2019.
- c. Untuk menganalisis hubungan deteksi dini dengan kelainan pertumbuhan balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi bagi pihak Puskesmas Landongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019
2. Sebagai sumber informasi bagi pasien untuk mendapatkan kenyamanan dari tenaga kesehatan selama pelayanan.
3. Bagi peneliti merupakan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu dan praktik berkaitan dengan metode penelitian.
4. Sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada Poltekes Kemenkes Kendari yang ingin mengembangkan penelitian tentang Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019.

## E. Keaslian Penelitian

- I. Sari (2008) melakukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan balai kesehatan ibu dan anak khususnya tumbuh kembang anak sebagai bagian program rumah sakit sayan ibu di RS Islam Sultan Agung observasional melalui wawancara mendalam. Persamaanya terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada metode pengambilan data yaitu menggunakan kuesoner yang dibagikan kepada responden, yaitu petugas kesehatan di Puskesmas Mantrijeron.
- II. Marlita (2009) melakukan penelitian tentang “ Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita dan Anak Pra Sekolah Di Puskesmas Kota Semarang” merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam pada 7 penanggung jawab program SDIDTK di puskesmas sebagai informasi utama, 7 orang kader kesehatan di Puskesmas tersebut dan 1 orang Staf Seksi Anak dan Remaja DKK Semarang sebagai informasi triangulasi. Persamaanya dengan penelitian ini penelitian kuantitatif. Perbedaannya menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesoner yang dibagikan kepada responden waktu dan tempat serta pengambilan data